

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak, moral dan karakter santri. Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam pesantren adalah kedisiplinan, yang mencakup ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk belajar, shalat berjamaah serta kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib pesantren yang telah ditetapkan. Kedisiplinan ini sangat penting dalam membentuk kepribadian santri agar memiliki tanggung jawab, ketaatan dan kebiasaan hidup yang teratur. Dalam praktiknya, tidak semua santri menunjukkan tingkat kedisiplinan yang optimal. Fenomena seperti keterlambatan dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan rendahnya motivasi untuk belajar masih sering terjadi. Menurut Romdoni & Malihah (2020:14) “Ketidakdisiplinan di lingkungan pesantren dapat menghambat pembentukan karakter santri dan berpotensi mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter pesantren secara keseluruhan”.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan adalah pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran dan ketaatan perlu ditanamkan secara konsisten agar menjadi bagian dari kebiasaan santri. Pendidikan karakter di pondok pesantren tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Mulyasa (2012:7) menyebutkan bahwa “Pendidikan karakter

diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen individu untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya”. Dengan karakter yang baik diharapkan santri dapat membentuk kebiasaan disiplin yang lebih baik.

Menurut Apiyah & Suharsiwi (2021:2) “Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, yang selalu menjadi topik perbincangan di masyarakat. Bahkan, pendidikan karakter sering diartikan sebagai perilaku warga sekolah dalam menjalankan proses pendidikan”. Pentingnya pendidikan karakter juga didukung oleh Pemerintah Indonesia (2023:6) melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab”. Hal ini menunjukkan bahwa bagian dari karakter yang harus dibangun sejak dini dalam sistem pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan santri adalah keadaan teratur dan tertib yang harus dimiliki oleh seluruh santri di pondok pesantren. Sikap disiplin seseorang tidak akan terbentuk tanpa adanya arahan dari para pendidik. Sikap disiplin adalah hal yang harus selalu dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mendidik seseorang agar mampu melatih dirinya dalam mengelola dan

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga terbentuk pribadi yang mampu berdiri sendiri dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan (Husnurridlo et al., 2022:3).

Setiap tahun, pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo menerima santri yang berasal dari berbagai daerah dengan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini menuntut adanya upaya yang lebih intensif dalam menerapkan pendidikan karakter agar santri tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu kedisiplinan mereka. Disiplin dalam menuntut ilmu, patuhan terhadap aturan pesantren, serta hormat terhadap ilmu dan guru adalah bagian dari pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disiplin yang terbina dengan baik diharapkan mampu membawa hal positif dalam pendidikan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Kemenag, 2022:543).

Rizqi, N. S., & Bisri, H (2021:390) menyebutkan bahwa “Kemajuan pesantren sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan ketaatan santri terhadap pemimpin serta peraturan yang berlaku. Ketika santri mampu mematuhi aturan dengan baik, lingkungan yang kondusif akan tercipta untuk mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter. Sebaliknya, jika kedisiplinan santri rendah, situasi di pesantren dapat menjadi kurang terkendali. Mengatasi masalah akibat kurangnya disiplin bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa mendatang”.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesadaran santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dalam meningkatkan kedisiplinan masih rendah sehingga diperlukan perhatian secara khusus. Hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran yang sering terjadi, seperti keterlambatan shalat berjamaah ke mushola, tidak menggunakan bahasa resmi, terlambat menghadiri majelis taklim, terlambat kembali ke pondok setelah liburan atau perpulangan bulanan, keluar pondok tanpa izin, serta mengabaikan tanggung jawab piket harian. Permasalahan ini membutuhkan perhatian dan penanganan khusus untuk menciptakan kedisiplinan yang lebih baik.

Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan dalam efektivitasnya terhadap peningkatan kedisiplinan santri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dan tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Dengan mengetahui hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang: **“Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran santri dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Kurangnya kesadaran santri dalam menaati peraturan pondok pesantren.
3. Kurangnya kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah wajib dan kegiatan keagamaan.
4. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas harian.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini akan memfokuskan pada Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025 dengan subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas X Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kualitas pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025?
3. Seberapa Besar Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui deskripsi kualitas pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun ajaran 2024-2025.
3. Mengetahui seberapa besar Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Diantara manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini untuk memperluas khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam aturan kedisiplinan santri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan manfaat besar berupa pengalaman untuk menjadi calon pendidik yang profesional terutama dalam pendidikan karakter.
- 2) Bagi pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penanaman karakter disiplin di lembaga pendidikan.
- 3) Bagi santri, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan serta motivasi santri dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pondok.